

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berdasarkan UU No 24 tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (BNPB, 2021c). Bencana terbagi menjadi bencana alam, bencana non alam, bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor menurut UU No 24 tahun 2007 (BNPB, 2021c). Secara geografis Indonesia adalah kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik, yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudra Hindia dan lempeng Samudra Pasifik. Di selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (*volcanic arc*) yang terbentang dari pulau Sumatra-Jawa-Nusa Tenggara-Sulawesi berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang mayoritas rawa. Kondisi ini membuat Indonesia menjadi negara rawan bencana letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor. Selain itu Indonesia terletak di daerah iklim tropis dengan dua musim, yaitu panas dan hujan. Akibatnya Indonesia lebih sering mengalami perubahan cuaca, suhu dan arah angin yang cukup ekstrem. Hal ini berpotensi menimbulkan akibat buruk, seperti bencana hidrometeorologi (banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, dan kekeringan (Husein dan Onasis, 2017). Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, kerusakan lingkungan cenderung parah dan meningkatkan intensitas bencana.

Andini Maharani, 2022

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT LEPTOSPIROSIS DI RT 11 RW 01 KELURAHAN CIPEDAK KECAMATAN JAGAKARSA JAKARTA SELATAN,
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Banjir adalah peristiwa yang biasanya terjadi ketika suatu daerah yang tidak tergenang dalam jangka waktu tertentu tergenang (yanuarto, 2019). Banjir seringkali terjadi karena curah hujan yang tinggi serta terjadi secara terus menerus. Hal tersebut mengakibatkan ketidakmampuan daya tampung dari danau, sungai, laut atau drainase untuk menampung air. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2020 telah terjadi 4.650 insiden bencana dengan 1.518 di antaranya adalah bencana banjir (BNPB, 2021b). Banjir selalu terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia dan menjadi bencana paling sering terjadi di tahun 2020. Bencana banjir September 2021 insidensinya lebih tinggi dari September 2020 dimana terjadi peningkatan 15 insiden lebih tinggi daripada September 2020 berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Dari kejadian bencana banjir September 2021 didapatkan 12 orang meninggal, 231.347 orang menderita dan mengungsi serta 442 rumah rusak (BNPB, 2021a).

DKI Jakarta merupakan daerah yang selalu mengalami banjir setiap tahun terutama ketika musim penghujan datang. Terdapat 438 kelurahan/desa di Jakarta yang terdampak banjir tiap tahunnya. Sebanyak 251 kelurahan/desa mengalami banjir dengan kategori bahaya sedang. Salah satu kelurahan yang mengalami banjir dengan kategori bahaya sedang yaitu kelurahan cipedak yang terletak di kota Jakarta Selatan. Salah satu RW yang terdampak di kelurahan Cipedak adalah RW 01 tepatnya di RT 11. Setiap kali musim penghujan datang daerah tersebut selalu terendam banjir salah satu penyebabnya adalah dekatnya daerah tersebut dengan kali.

Banjir memengaruhi berbagai sektor kehidupan. Dari sisi sarana dan prasarana, banjir menyebabkan rusaknya lingkungan pemukiman, fasilitas umum, kawasan industri, kawasan usaha dan kawasan bangunan gedung. Banjir memengaruhi perekonomian karena mengganggu produksi pertanian, menghambat jalur transportasi,. Banjir menyebabkan tergenang dan terbawanya sampah, air got, atau *septic tank*. Hal ini menyebabkan vektor dan mikroorganisme penyebab penyakit mudah berkembang biak. Kondisi basah dan lembab juga menimbulkan rasa tidak

Andini Maharani, 2022

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT LEPTOSPIROSIS DI RT 11 RW 01 KELURAHAN CIPEDAK KECAMATAN JAGAKARSA JAKARTA SELATAN,
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

nyaman bagi tubuh sehingga dapat menyebabkan penurunan kondisi tubuh dan meningkatkan stres karena terbatasnya akses terhadap sandang, pangan, dan papan. Beberapa penyakit menular yang sering terjadi akibat banjir: diare, demam berdarah, penyakit kulit, leptospirosis, ISPA (Suryani, 2013). Leptospirosis merupakan salah satu penyakit yang setiap tahunnya selalu ada setelah bencana banjir. Leptospirosis merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh infeksi bakteri berbentuk spiral dari genus patogen *Leptospira*, ditularkan secara langsung dan tidak langsung dari hewan ke manusia (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Binatang/mamalia dan manusia merupakan *host* dari bakteri leptospira. Binatang ternak, buas dan tikus merupakan mamalia yang sering menjadi penjamu bakteri ini yang disebut juga dengan reservoir (Wang, Gallagher dan Dunn, 2021). Penyakit leptospirosis insidensinya cenderung meningkat terutama pada kurun waktu sepuluh tahun belakangan. Pada tahun 2019 secara nasional kasus leptospirosis tercatat oleh Kementerian Kesehatan sebanyak 920 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Namun, pada tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah kasus leptospirosis nasional yaitu menjadi 1.170 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2021). DKI Jakarta menempati posisi ke-3 daerah di Indonesia dengan kejadian leptospirosis (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kasus leptospirosis di DKI Jakarta juga mengalami peningkatan dari 37 kasus (2019) menjadi 209 kasus (2020) (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit leptospirosis. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Leptospirosis di RT 11 RW 01 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan”.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku pencegahan penyakit leptospirosis di RT 11 RW 01 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap perilaku pencegahan penyakit leptospirosis di RT 11 RW 01 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat RT 11 RW 01 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan terhadap pencegahan penyakit leptospirosis.
- b. Mengetahui gambaran sikap masyarakat RT 11 RW 01 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan terhadap pencegahan penyakit leptospirosis.
- c. Mengetahui gambaran perilaku masyarakat RT 11 RW 01 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan terhadap pencegahan penyakit leptospirosis.
- d. Mengetahui pengaruh pengetahuan masyarakat RT 11 RW 01 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan terhadap perilaku pencegahan penyakit leptospirosis.

- e. Mengetahui pengaruh sikap masyarakat RT 11 RW 01 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan terhadap perilaku pencegahan penyakit leptospirosis.

I.4 Manfaat

I.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan mitra khususnya mitigasi bencana dan memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat RT 11 RW 01 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan terhadap perilaku pencegahan penyakit leptospirosis.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap perilaku pencegahan penyakit leptospirosis.

- b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi masyarakat sehingga pemerintah dapat meningkatkan upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam perilaku pencegahan penyakit akibat banjir khususnya leptospirosis.

- c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan mata kuliah kesehatan mitra khususnya mengenai penyakit akibat bencana yaitu penyakit akibat banjir.